

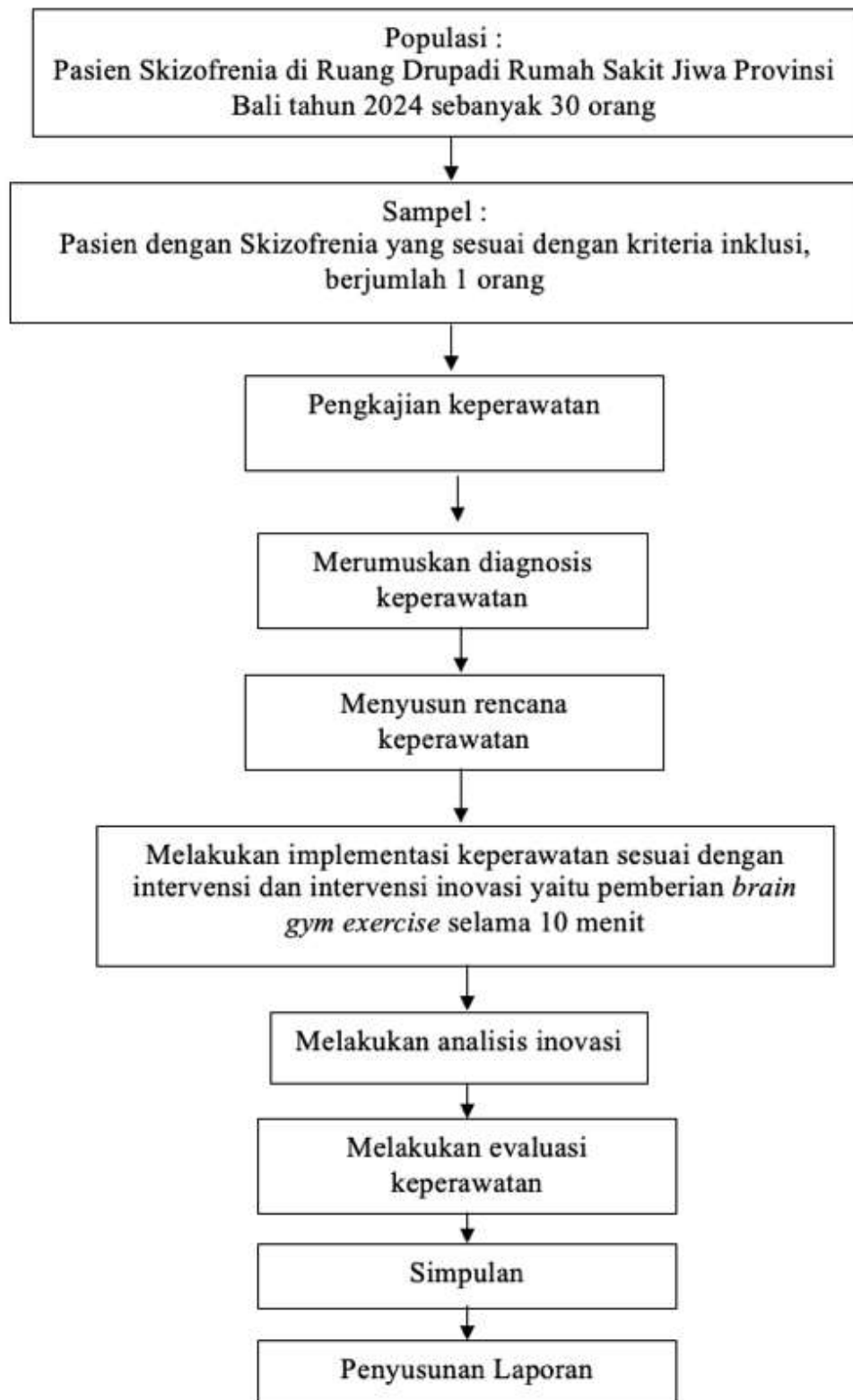
BAB III

METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Metode penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini mengadopsi desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan fokus pada data faktual daripada kesimpulan (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu jenis penelitian intensif yang dibatasi oleh ruang dan waktu, serta mengkaji peristiwa, kegiatan, atau individu tertentu. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Waham Kebesaran Dengan Terapi Brain Gym Exercise Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, pada bulan Oktober 2023. Adapun jadwal penelitian terlampir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua pasien skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2017). Sampel dalam studi kasus ini terdiri dari satu pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori pendengaran di Ruang Drupadi, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek yang akan diteliti dari populasi target yang terjangkau (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Pasien skizofrenia yang bersedia menjadi responden
- 2) Pasien skizofrenia dengan usia 20-60 tahun
- 3) Pasien skizofrenia yang mengalami waham kebesaran

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah standar yang digunakan untuk mengecualikan subjek yang sebelumnya memenuhi kriteria inklusi dari studi, karena berbagai alasan atau faktor spesifik (Nursalam, 2020). Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah kriteria eksklusi yang berlaku:

- 1) Subjek penelitian skizofrenia yang mengalami kondisi kegawatdaruratan psikiatri
- 2) Subjek penelitian skizofrenia yang sebelumnya sudah bersedia menjadi responden namun karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti atau berhenti ketika mengikuti sesi penelitian.

3. Teknik Sampling

Untuk memperoleh sampel yang relevan dengan subjek penelitian secara keseluruhan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian dengan memilih sampel dari populasi tertentu yang dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti observasi, pengukuran, dan survei (Setiadi, 2013). Data untuk sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengkajian asuhan keperawatan jiwa.

b. Data sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang telah ada sebelumnya di suatu lembaga atau dari orang lain (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan mencakup jumlah pasien skizofrenia yang dicatat dalam buku register dan masih menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Cara pengumpulan data

Menurut Nursalam (2017), pendekatan ke subjek dan pengumpulan karakteristiknya merupakan suatu proses pengumpulan data. Data identitas pasien, faktor predisposisi, pengkajian psikososial, masalah psikososial dan lingkungan, serta pengetahuan tentang penyakit pasien dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Pemeriksaan fisik pasien, status mental pasien, kebutuhan aktivitas sehari-hari (ADL) pasien, dan mekanisme koping juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan langsung, pengukuran, dan observasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Mengurus izin pengambilan kasus dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Setelah izin pengambilan kasus didapatkan, surat disampaikan kepada bidang pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- c. Melakukan pendekatan formal dengan Kepala Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dan petugas kesehatan lainnya untuk mencari sampel penelitian.
- d. Melakukan seleksi sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- e. Melakukan pendekatan informal kepada calon sampel dengan menjelaskan tujuan penelitian serta menyediakan lembar persetujuan (informed consent). Jika calon sampel setuju, mereka menandatangani lembar persetujuan. Jika menolak, keputusan tersebut dihormati tanpa paksaan. Membantu pasien dalam pengisian lembar persetujuan.
- f. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen penelitian yang diperlukan. Setelah sampel setuju dan menandatangani persetujuan, mereka diberikan asuhan keperawatan dan intervensi inovatif.
- g. Melaksanakan intervensi inovatif berupa terapi non-farmakologis, seperti terapi brain gym exercise.
- h. Setelah memberikan asuhan keperawatan dalam tiga pertemuan, mendokumentasikan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, serta evaluasi keperawatan sesuai dengan masalah yang dihadapi pasien.
- i. Mengevaluasi kesenjangan yang muncul selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan terkait laporan karya tulis.
- j. Menyusun kesimpulan, saran, dan rekomendasi praktis berdasarkan hasil pembahasan.

- k. Mengajukan kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang relevan sesuai dengan hasil pembahasan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau aspek yang ingin diketahui (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan. Selain itu, formulir pengkajian asuhan keperawatan yang diadaptasi dari model Stuart dan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk *Brain Gym Exercise* juga digunakan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah tahap di mana data dikumpulkan, disusun, dan dipersiapkan untuk analisis serta penyajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik naratif untuk pengolahan data, yang melibatkan :

a. Pengumpulan data

Data yang terkumpul dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam formulir pengkajian asuhan keperawatan.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul. Data tersebut kemudian

direduksi menjadi transkrip dan dikelompokkan sesuai kebutuhan untuk menjawab tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk naratif atau tertulis, dengan menyertakan kutipan langsung dari subjek studi kasus sebagai bukti pendukung. Penyajian data ini menggambarkan hasil yang diperoleh dari dokumentasi studi kasus.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dari data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis lebih lanjut, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dan dievaluasi secara teoritis terkait risiko perilaku kekerasan. Kesimpulan ini dibuat menggunakan metode induksi, berdasarkan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada pasien skizofrenia yang menjalani terapi *brain gym exercise*.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ilmu keperawatan, karena mayoritas partisipannya adalah manusia, sekitar 90%, sangat penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip-prinsip ini diperlukan untuk memastikan bahwa peneliti menghormati hak-hak (otonomi) individu yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian untuk memastikan pemahaman mereka terhadap maksud, tujuan, dan dampak dari pengumpulan data oleh peneliti. *Informed consent* dalam

penelitian ini, disampaikan langsung kepada responden. Jika mereka setuju untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Jika responden memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti akan menghormati keputusan mereka tanpa memaksa untuk berpartisipasi (Nursalam, 2015).

2. Tanpa nama (*Autonomy*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencatat nama responden pada lembar observasi, namun menggunakan nomor atau kode tertentu sebagai pengganti identitas responden (Nursalam, 2015).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari informasi yang telah diberikan oleh responden dan berkomitmen untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain (Nursalam, 2015).

4. Keadilan (*Justice*)

Setiap calon responden memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan diperlakukan dengan cara yang sama oleh peneliti. Prinsip keadilan mengharuskan peneliti untuk memberikan perlakuan yang adil kepada semua kelompok responden.

5. Menghormati keputusan partisipan (*Respect for Autonomy*)

Partisipan memiliki hak untuk menolak berpartisipasi. Peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan tentang proses penelitian, termasuk wawancara mendalam yang akan direkam dengan perekam suara. Setelah itu, partisipan diberi kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau menolak terlibat dalam penelitian tersebut.

6. Hak untuk dihargai (*Privacy or Dignity*)

Partisipan memiliki hak untuk dihormati dalam setiap tindakan mereka dan tindakan yang dilakukan terhadap mereka, serta hak untuk menentukan kapan dan bagaimana informasi pribadi mereka dibagikan kepada orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Pengaturan wawancara dilakukan dengan memperhatikan suasana yang santai, tenang, dan kondusif, serta menjaga privasi agar informasi tersebut tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diizinkan oleh partisipan.